

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dan utama dalam kehidupan kita. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan, dimana dalam hal ini telah tercantum dalam pasal 31 UUD 1945 ayat 1 “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang dapat menghalangi kita untuk menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya. Banyak pendapat dari para ahli filsafat, tentang arti dari pendidikan itu, diantaranya. Menurut H. Fuad Ihsan (2005:1) “Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Menurut John Stuart Mill (1865:62-63) “Pendidikan meliputi segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang untuk dirinya atau yang dikerjakan oleh orang lain untuk dia, dengan tujuan mendekatkan dia kepada tingkat kesempurnaan”. Menurut Ki Hajar Dewantara(1962:14)"pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya."

Secara garis besar pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan yang kita terima tidak hanya pendidikan formal saja, tetapi juga pendidikan in-formal, dan pendidikan non-formal. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif maupun fisik motorik anak, sebelum

memasuki pendidikan SD ( Sekolah Dasar ) anak mendapatkan pendidikan prasekolah yang biasa disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan anak usia dini ( PAUD ) berdasarkan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013: "Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal".

Anak usia dini adalah bagian dari manusia yang tumbuh dan berkembang lebih pesat dan fundamental. Anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0 - 6 tahun. Usia ini disebut juga dengan masa keemasan anak. Kualitas perkembangan anak kedepannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan untuk anak usia dini adalah hal yang sangat penting mengingat 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0 – 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Asmawati, 2011:1.5).

Terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu :1) Nilai Agama atau moral. 2) Fisikataumotorik. 3) Kognitif. 4) Sosialemosional .5) Bahasa. 6)

Seni. Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk diperhatikan adalah perkembangan motorik kasar karena perkembangan ini berpengaruh terhadap aspek perkembangan yang lain.

Fisik secara bahasa dapat diartikan sebagai jasmani, badan dan tubuh. Sedangkan motorik diartikan dengan penggerak. Fisikmotorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan tubuh. Jadi, perkembangan fisik-motorik anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar adalah kemampuan tubuh berkoordinasi, seimbang, lincah dan lentur sesuai peraturan. anak bisa melatih bagian ini dengan baik lewat olahraga atau permainan. Menurut Gallahue (dalam Musfiroh, 2009:1.31) bahwa perkembangan fisik motorik adalah aspek perkembangan yang penting di awal kehidupan masa kanak-kanak. Dalam perkembangan ini kapasitas fisik baru yang dihasilkan dari pertumbuhan anak saling mempengaruhi dengan keterampilan keterampilan yang berkembang dari pengalaman dan latihan. Oleh karena itu maka aspek motorik kasar anak usia dini sangat perlu untuk dikembangkan karena anak membutuhkan untuk bergerak dan menguasai gerakan.

Menurut Bambang Sujiono indikator- indikator pencapaian dalam kemampuan motorik kasar Anak Usia Dini sebagai berikut:(a) Melompat-lompat dengan kaki bergantian.(b).Berjalan pada garis yang sudah di tentukan.(c) Berjinjit dengan tangan di pinggul.(d) Mengayunkan satu kaki kedepan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan pada pendidikan prasekolah,

pendidikan diselenggarakan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan semata tanpa memikirkan hasil akhirnya, dilakukan suka rela tanpa paksaan orang lain (Hurlock : 1997). Bermain akan memuaskan tuntutan perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial, nilai- nilai dan sikap hidup. Lingkungan dan orang dewasa dalam hal ini orang tua maupun guru perlu memfasilitasi kebutuhan dengan menyediakan berbagai permainan yang dapat mendukung perkembangan anak.

Dunia anak adalah dunia bermain karena bermain merupakan salah satu yang dekat dengan anak. Oleh sebab itu, stimulasi yang diberikan sebaiknya disesuaikan dengan dunia anak, yaitu dengan permainan-permainan yang menarik bagi anak. Banyak sekali kegiatan – kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, salah satunya melalui permainan gobak sodor.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada Februari 2020 di TK Puspa Hati Tanjung Morawa menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak belum berkembang secara optimal. Ditemui dari 15 siswa ada beberapa anak yang belum bisa memanjat, ketika anak mencoba menaiki tangga dia berulangkali terjatuh. Dan juga anak tidak bisa melompat, ini bisa dilihat ketika anak melompat dari atas kursi kakinya tidak mampu menahan sehingga ketika melompat senantiasa dia terjatuh. Ada juga sebagian anak tidak bisa berdiri satu kaki, ini dilihat ketika anak bermain engklek, dia tidak bisa menahan badannya hanya dengan satu kaki. Kondisi ini disebabkan oleh kemampuan motorik kaki yang belum lincah karena pembiasaan yang diterapkan

juga kurang kreatif. Selain itu media yang digunakan masih terbatas mengakibatkan anak mudah bosan sehingga mengakibatkan kelincahan dan kelenturan otot kaki tidak berfungsi dengan baik

Guru seharusnya dapat merangsang minat anak agar dapat melakukan gerak dan kemampuan motorik kasar, yang akan mendukung perkembangan kemampuan fisik anak. Kegiatan pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal apa bila guru dapat memilih kegiatan yang tepat, kemudian melaksanakannya dengan teknik yang baik dan menarik bagi anak. Dalam mengembangkan kemampuan fisik tubuh anak, guru dapat memulainya dengan hal yang dekat pada diri anak.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membeikan gambaran mengenai pengaruh permainan gobak sodor terhadap motorik kasar anak. Penelitian Lita Erdiana (2016) dengan judul “Pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap Perkembangan motorik kasar dan sikap kooperatif anak tk Kelompok b dikecamatan sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan permainan tradisional gobak sodor secara signifikan berpengaruh lebih tinggi terhadap pencapaian hasil perkembangan motorik kasar anak TK kelompok B di Kecamatan Sidoarjo dibandingkan dengan yang tidak menerapkan permainan tradisional *gobak sodor*. Penelitian Dewiarnawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Permainan Gobak Sodor studi Literatur Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun paud perwari gedang sewu kecamatan pare kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan fisik motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III

mengalami peningkatan. Penelitian Dian Puspita Sari (2019) dengan judul “Mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan Gobak sodor anak TK al-Fatah kota batu ngaras kecamatan Ngaras kabupaten pesisir barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan gobak sodor dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak TK Alfatah Kota Batu Ngaras.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas masalah yang dijumpai adalah bahwa masih rendah kemampuan fisik motorik kasar anak. Ada beberapa anak yang belum bisa memanjat, melompat, berdiri satu kaki. Selainitu kemampuan motorik kaki yang belum lincah karena pembiasaan yang diterapkan juga kurang kreatif, permainan gobak sodor yang belum pernah dilakukan. Kegiatan pembelajaran dilakukan masih monoton selain itu media yang digunakan masih terbatas mengakibatkan anak mudah bosan sehingga mengakibatkan kelincuhan dan kelenturan otot kaki tidak berfungsi dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak agar dapat optimal maka diterapkan permainan yang menyenangkan untuk merangsang otot-otot kasarnya Salah satunya melalui permainan gobak sodor.

Permainan gobak sodor adalah sebuah permainan grup yang terdiri dari dua grup, dimana masing-masing tim terdiri dari 3-5 orang. Inti dari permainanannya adalah menghadang lawan agar tidak bisa lolos melewati garis ke baris terakhir secara bolak-balik, dan untuk meraih kemenangan seluruh anggota grup harus secara lengkap melakukan proses bolak-balik dalam area lapangan yang telah di tentukan.

Keunggulan permainan gobak sodor itu menarik dan menyenangkan. Menarik karena permainan gobak sodor mudah dilaksanakan, disitu anak dapat belajar rasa kebersamaan terhadap teman sekelompok, selain itu juga permainan gobak sodor dapat menstimulasi aspek motorik kasar karena dengan bermain gobak sodor untuk melatih ketangkasan dan kelincahan. Menyenangkan karena kegiatannya berupa permainan sehingga anak tidak merasa bosan untuk bermain.

Dengan bermain gobak sodor diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian berdasarkan kajian literatur dengan judul “Pengaruh Permainan Gobak Sodor Studi Literatur Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6.

### **1.2. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam peneliti ini adalah Pengaruh Permainan gobak sodor Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh permainan gobak sodor terhadap perkembangan motorik Kasar anak usia 5-6 tahun

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh permainan gobak sodor terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap pengembangan ilmu Pendidikan untuk anak usia dini, khususnya untuk mengembangkan motorik kasar anak.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak didik, permainan gobak sodor dapat membantu untuk mengembangkan dan menstimulasi motorik kasar anak usia 5-6 tahun.
- b. Bagi Guru, guru hendaknya menggunakan permainan gobak sodor untuk meningkatkan motoric kasar anak usia 5-6 tahun.

